

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Gresik merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur yang mempunyai beberapa jenis daya tarik destinasi wisata. Selain kaya akan keberagaman potensi wisatanya, Kabupaten Gresik dikenal sebagai Kabupaten dengan sebutan Kota Wali, hal ini ditandai dengan adanya keterkaitan antara sejarah yang ada mengenai penyebaran agama islam di Gresik dengan keberadaan makam para Wali yang telah berperan dalam penyebaran agama Islam di Gresik. Wali pertama yang berperan dalam proses penyebaran agama Islam di Gresik adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim dan kemudian diikuti dengan yang lainnya. Namun dari sekian banyak makam para wali yang berada di Kabupaten Gresik, hanya ada dua makam wali yang lebih dikenal oleh para wisatawan. Makam kedua wali tersebut adalah Makam Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim. Kedua makam tersebut termasuk kedalam daya tarik destinasi wisata religi jika ditinjau dari jenis wisatanya, kedua destinasi wisata religi tersebut memberikan kontribusi dalam tingkat kunjungan dalam setiap tahunnya.

Tingkat kunjungan dalam sebuah sektor pariwisata akan berpengaruh terhadap pendapatan setiap daerah, tidak terkecuali pula dengan kedua daya tarik destinasi wisata religi, baik Makam Sunan Giri maupun Makam Maulana Malik Ibrahim keduanya sama-sama memiliki

pengaruh terhadap pendapatan daerah. Jika melihat dari data daya tarik destinasi wisata di Kabupaten Gresik beberapa periode terakhir yang bermula dari tahun 2014 hingga tahun 2017 (Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik) dapat diketahui bahwa, *trend* dalam setiap tahunnya menunjukkan jumlah wisatawan terbesar yang melakukan perjalanan wisata ke Kabupaten Gresik didominasi oleh kunjungan ke kedua destinasi wisata religi tersebut. Berikut adalah data jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim.

Tabel 1.1

Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim (2014-2017)

Daya Tarik Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara			
	2014	2015	2016	2017
Makam Sunan Giri	1.574.705	1.259.676	1.325.427	1.825.138
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara			
	154	109	178	53
Makam Maulana Malik Ibrahim	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara			
	2014	2015	2016	2017
	1.194.128	1.174.818	1.108.840	1.025.055
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara			
	243	285	107	120

Sumber : Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa wisatawan yang melakukan kunjungan ke kedua destinasi wisata religi tersebut tidak hanya dari wisatawan nusantara saja, melainkan juga ada kontribusi dari wisatawan mancanegara, meskipun tingkat kunjungan yang ada lebih di dominasi oleh wisatawan nusantara, kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan tidak hanya sebatas pada kunjungan pertama saja, melainkan ada kunjungan berulang yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata religi Makam Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara mempunyai beragam tujuan dan motivasi. Pada dasarnya wisata religi adalah sebuah tempat yang mempunyai unsur religiusitas dimana tujuan mengunjungi destinasi wisata religi adalah untuk memenuhi kebutuhan rohani setiap individu yang nantinya dapat digunakan oleh mereka sebagai salah satu bentuk untuk memperkuat tingkat keimanan mereka kepada Sang Pencipta (Anwar, Hamid, dan Topowijono : 2017).

Wisata religi dalam perkembangannya selalu mendapatkan perhatian lebih dari para wisatawan, hal ini dibuktikan dengan besarnya minat yang ditunjukkan oleh setiap wisatawan. Setiap wisatawan yang melakukan kunjungan ke destinasi wisata religi dikenal dengan istilah peziarah. Istilah ziarah sendiri muncul sebagai akibat dari adanya tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok orang yang melakukan ziarah sebagai bentuk penghargaan atas jasa seseorang maupun untuk mengirimkan doa terhadap para leluhur mereka yang telah dimakamkan di destinasi wisata religi tersebut. Selain kedua tujuan tersebut dengan melaksanakan kegiatan ziarah dipercayai sebagai salah satu bentuk yang diyakini oleh masyarakat dapat mendatangkan kebahagiaan maupun rezeki (Setiawan & Safitri : 2018).

Peziarah kerap kali melakukan kunjungan ke destinasi wisata religi terutama jika memasuki bulan tertentu seperti Bulan Ramadhan, tidak terkecuali pula dengan destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim. Dari data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Gresik dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim dari awal tahun hingga akhir tahun 2017 telah mencapai 1.025.055 kunjungan. Jumlah wisatawan tersebut termasuk tinggi jika dibandingkan dengan daya tarik destinasi wisata lainnya yang ada di Gresik Daratan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Kunjungan Destinasi Wisata Di Gresik Daratan (2017)

No.	Daya Tarik Wisata	Kecamatan	Jumlah Kunjungan Januari-Desember 2017
1.	M. Maulana Malik Ibrahim	Gresik	1.025.055
2.	M. Puspoenogoro	Gresik	2.043
3.	M. Nyai Ageng Pinatih	Gresik	27.949
4.	M. Raden Santri	Gresik	3.085
5.	M. Sunan Giri	Kebomas	1.825.138
6.	M. Sunan Prapen	Kebomas	38.164
7.	Situs Giri Kedaton	Kebomas	18.750
8.	M. Dewi Sekardadu	Kebomas	4.328
9.	M. Siti Fatimah Binti Maimun	Manyar	18.687
Total Jumlah Kunjungan			2.963.199

Sumber : Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

Sebuah kunjungan wisatawan tidak akan terlepas dari adanya daya tarik yang ditawarkan pada para wisatawan dengan keunikan destinasi yang ada (Aprilia, Sunarti, dan Pangestuti : 2017). Dapat dilihat bahwa kedua daya tarik destinasi wisata religi tersebut sama-sama mempunyai nilai lebih di mata para wisatawan, dan nantinya nilai yang ada pada setiap destinasi wisata tersebut dapat dijual kepada wisatawan. Daya tarik wisata kerap kali menjadi salah satu faktor utama bagi para wisatawan untuk memutuskan kunjungan pada sebuah destinasi wisata.

Destinasi wisata akan berkaitan erat dengan segala bentuk dari daya tarik wisata. Daya tarik wisata perlu diperhatikan sebagai salah satu

upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke sebuah destinasi wisata. Jika ditinjau dari *trend* tingkat kunjungan pada dua destinasi wisata religi (Makam Sunan Giri dan Makam Maulana Malik Ibrahim) cenderung berbanding terbalik, hal ini dikarenakan tingkat kunjungan pada destinasi wisata religi Makam Sunan Giri cenderung mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya, sedangkan untuk destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim cenderung mengalami tingkat penurunan dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2014-2017). Berikut adalah data pada tabel yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan ke destinasi wisata Religi Makam Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2014-2017.

Tabel 1.3

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Destinasi Wisata Religi Makam Maulana Malik Ibrahim (2014-2017)

Daya Tarik Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara			
	2014	2015	2016	2017
Makam Maulana Malik Ibrahim	1.194.128	1.174.818	1.108.840	1.025.055

Sumber : Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

Dari tabel 1.3 di atas memberikan informasi bahwa jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim mengalami tingkat kecenderungan penurunan dalam setiap tahunnya. Tingkat penurunan ini diduga karena adanya permasalahan terkait dengan komponen pada daya tarik wisata, permasalahan yang ada berhubungan dengan ketiga dimensi dalam daya tarik wisata meliputi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim. Inibaru/Islamedia, (2018) menginformasikan bahwasannya kompleks bangunan pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim tidak terlalu luas, dan hanya ada dua bagian

utama dalam kompleks yaitu bangunan berbentuk pendopo sebagai tempat utama Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim serta Makam para ulama lain, namun gapura untuk memasuki pendopo hanya dapat dilewati oleh satu atau dua orang peziarah saja, selain itu cungkup makam utama Syekh Maulana Malik Ibrahim terletak sejajar dengan Syayyidah Siti Fatimah dan Syekh Maulana Maghfur yang merupakan istri dan putera dari beliau, sedangkan bangunan lainnya berupa aula, kantor pengurus dan tempat sholat di lantai dasar. Dari pemberitaan tersebut dapat diketahui bahwasannya kondisi atraksi pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim dinilai dalam kondisi yang kurang baik, melihat dengan adanya penekanan bahwa kompleks tidak terlalu luas, bangunan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim yang terletak sejajar dengan makam lain, dan gapura masuk area makam yang dirasa cukup sempit. Atraksi merupakan salah satu faktor penarik wisatawan dalam melakukan kunjungan ke sebuah destinasi, mengingat atraksi akan menjadi pembeda antara destinasi satu dengan destinasi wisata lainnya, dalam hal ini pembenahan dari segi atraksi merupakan upaya yang baik untuk dilakukan.

Selain terdapat permasalahan dari segi atraksi, pemberitaan lain juga menginformasikan permasalahan terkait amenitas pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim. Radar Surabaya, (2019) menginformasikan untuk memakirkan bus pariwisata dari Makam Sunan Giri menuju Terminal Lumpur maka harus memutar melewati Tol Kebomas dan turun di Tol Manyar, kemudian bus pariwisata tersebut masih harus melewati Jalan Gubernur Suryo dan Jalan RE Martadinata.

Jika hal ini terjadi secara *continue* maka secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat retribusi daerah, hal ini dikarenakan dengan disediakannya fasilitas terminal pariwisata dengan harapan nantinya dapat memberikan tingkat retribusi untuk setiap daerah. Selain berdampak pada retribusi daerah dikhawatirkan juga akan berdampak pada tingkat kunjungan ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim, mengingat dengan susahnya penggunaan angkutan (amenitas) menuju tempat tujuan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat kunjungan destinasi wisata.

Permasalahan pada daya tarik destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim juga dapat dilihat dari segi aksesibilitas. Radar Surabaya, (2019) juga menginformasikan bahwa trayek angkutan untuk para peziarah mempunyai 2 terminal, yaitu terminal Sekarkurung wisata Makam Sunan Giri dan Terminal Lumpur, dari adanya kedua terminal tersebut ada argumentasi dari salah satu pihak terkait bahwa dengan adanya kedua akses terminal tersebut akan sangat merugikan pihak wisatawan. Selain itu lokasi terminal Lumpur dianggap cukup jauh bagi para peziarah. Akibatnya rombongan wisatawan yang berkunjung ke Makam Maulana Malik Ibrahim memutuskan untuk tidak memarkirkan bus pariwisata ke terminal ini, dan para wisatawan cenderung untuk memilih aksesibilitas yang lebih efisien yaitu dengan naik angkutan kota dari Makam Sunan Giri menuju Makam Maulana Malik Ibrahim. Dengan alternatif penggunaan angkutan kota dari Makam Sunan Giri menuju Makam Maulana Malik Ibrahim, dipandang lebih efisien baik dari segi harga untuk menuju tempat wisata, maupun dari segi efisiensi waktu.

Selain penggunaan trayek angkutan yang dirasa merugikan pihak wisatawan, SURYA.co.id (2019) menginformasikan bahwa pemandangan tidak sedap terlihat di saluran air dekat parkir bus Makam Maulana Malik Ibrahim yang terletak di JL. RE Mardinata, Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik. Pada saluran air tersebut terdapat endapan lumpur disertai dengan berbagai jenis sampah, secara tidak langsung pemandangan endapan lumpur ini akan mengganggu para wisatawan, selain itu akses menuju lokasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim juga akan terganggu, karena terminal Lumpur ini merupakan akses bus pariwisata ke Makam Maulana Malik Ibrahim. Pada dasarnya, aksesibilitas memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap keputusan berkunjung, mengingat kemudahan aksesibilitas menjadi hal utama bagi para wisatawan untuk sampai ke lokasi destinasi wisata.

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwasannya telah terjadi permasalahan terkait daya tarik wisata pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim. Apabila permasalahan terkait daya tarik wisata ini dibenturkan pada tingkat keyakinan seseorang sebagai tujuan utama dalam melakukan kunjungan ke destinasi, maka tidak dapat menjadi suatu ukuran dalam menjamin persentase tingkat kunjungan dalam kondisi stabil ataupun mengalami peningkatan. Pada dasarnya daya tarik wisata dan keyakinan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi jumlah kunjungan pada destinasi, terlebih dengan penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dengan penduduk yang mayoritas beragama islam, tidak dapat menjamin tingkat keyakinan pada setiap individu mengingat tingkat perbedaan keyakinan pada setiap

wisatawan akan menjadi pertimbangan khusus bagi mereka dalam memutuskan sebuah keadaan, terlebih ketika mereka dihadapkan pada kondisi terkait permasalahan daya tarik wisata.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keyakinan wisatawan dalam melakukan sebuah kunjungan dapat dilihat dari suatu daerah, dalam hal ini masyarakat dengan latar belakang pedesaan akan memiliki keyakinan yang berbanding terbalik dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan akan cenderung mengutamakan keyakinan sebagai dasar untuk memutuskan sebuah tingkat kunjungan, hampir sebagian besar masyarakat pedesaan sangat mempercayai segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan bahkan cenderung fanatik tanpa harus melakukan *cross check* terlebih dahulu tentang anjuran mengunjungi sebuah destinasi wisata religi. Namun disisi lain, masyarakat perkotaan cenderung mengutamakan rasional mereka untuk memutuskan kunjungan ke sebuah destinasi. Jika ditinjau dari sudut pandang pemerintah daerah maupun pihak pengelola destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim, tidak membatasi kunjungan dengan melihat dari tingkat keyakinan, mengingat dengan adanya tujuan dan motivasi yang berbeda-beda pada setiap wisatawan. Dan jika ditinjau dari sudut pandang wisatawan, mereka ingin melakukan kunjungan tanpa adanya pembatasan dari segi keyakinan, tujuan, maupun motivasi yang melatarbelakangi. Selain itu wisatawan juga berharap dengan melakukan kunjungan ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim akan merasakan kepuasan dan tidak merasa dirugikan sebagai akibat dari adanya permasalahan yang ada pada destinasi wisata. Sehingga keyakinan

tidak dapat digunakan sebagai dasar utama untuk menjamin tingkat kunjungan, tanpa adanya pembenahan masalah terkait daya tarik wisata pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim.

Melihat permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim terkait dengan permasalahan yang ada, yaitu dengan melakukan perbaikan pada komponen daya tarik wisata dengan ketiga dimensi didalamnya. Selain dengan membenahi permasalahan terkait komponen daya tarik wisata, dalam meningkatkan tingkat kunjungan pihak pengelola kerap kali menggunakan pendekatan promosi sebagai salah satu alternatifnya, hal tersebut sebagaimana disampaikan Hartyanto dan Pangestuti (2020) bahwasannya promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Meskipun demikian, hasil penelitian Fikri dan Nurmasari (2019) menunjukkan bahwa “variabel promosi tidak memiliki pengaruh baik dan tidak mempunyai efek dalam menaikkan tingkat kunjungan pada suatu destinasi wisata”. Jika mengacu pada teori yang ada, maka tingkat kunjungan pada sebuah destinasi wisata akan sejalan dengan tingkat promosi yang dilakukan, tetapi dengan menggunakan salah satu acuan jurnal yang telah disebutkan sebelumnya maka telah terjadi *gap analysis* mengenai pengaruh promosi di sebuah destinasi wisata, hal ini diduga terjadi karena adanya perbedaan jenis wisata yang dipromosikan dan penggunaan dimensi promosi dalam pendekatannya.

Sejauh ini pihak pengelola destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim hanya berkoordinasi dengan pihak Dinas Kepariwisata

Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik untuk melakukan pendataan jumlah kunjungan wisatawan yang datang dalam setiap waktunya. Hasil rekap data tersebut akan dipublikasikan oleh pihak Dinas Kepariwisata dan kebudayaan Gresik dalam bentuk keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Gresik (Gresik Daratan dan Pulau Bawean). Salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Gresik sebagai upaya untuk mempublikasikan daya tarik destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim menggunakan iklan *online*. Namun pada tahun 2016, Surya.co.id menginformasikan bahwasannya pariwisata di Gresik dinilai minim publikasi dan kurangnya pengelolaan.

Dari uraian latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat dengan adanya permasalahan terkait tingkat kunjungan pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim, selain itu dalam penelitian ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai variabel promosi yang telah menjadi *gap analysis* pada salah satu jurnal yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui tingkat efektivitas promosi dalam mempengaruhi keputusan berkunjung. Dengan demikian penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“KEPUTUSAN BERKUNJUNG ATAS DASAR DAYA TARIK WISATA DAN PROMOSI (STUDI PADA DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM MAULANA MALIK IBRAHIM GRESIK)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis diatas, maka timbul beberapa rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana daya tarik wisata pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim, promosi pada destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim, dan keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim?
- 2) Apakah daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim?
- 3) Apakah promosi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim?
- 4) Apakah daya tarik wisata, dan promosi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang linear dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan bagaimana daya tarik wisata, promosi, dan keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim.
- 2) Menjelaskan apakah terdapat pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim.
- 3) Menjelaskan apakah terdapat pengaruh promosi terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim.

- 4) Menjelaskan apakah terdapat pengaruh daya tarik wisata dan promosi terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat akademis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembacanya, terlebih lagi terkait dengan pemahaman teori manajemen pemasaran, khususnya mengenai daya tarik wisata, promosi, dan keputusan berkunjung. Penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terlebih bagi peneliti yang mengangkat topik maupun variabel yang sama dengan penelitian ini.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi masukan bagi industri pariwisata. Selain itu dengan adanya penelitian ini secara khusus dapat menjadi masukan bagi pengelola destinasi wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim terkait dengan strategi dalam memasarkan wisata.